

## STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER KOMUNIKATIF PESERTA DIDIK DI SDN CIBADAK 1

Teti Nurbaeti

FIP (PGSD), Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang

email: [tetinurbaeti209@gmail.com](mailto:tetinurbaeti209@gmail.com)

### ABSTRAK

Banyak dari kita tidak menyadari bahwa momen kebersamaan siswa merupakan hal yang sangat penting. Kadang kita tidak peka terhadap momen kebersamaan siswa saat mereka jajan atau makan. Melihat hal tersebut peneliti merasa perlu menciptakan suasana kekeluargaan di kelas. Adapun tujuan dalam penelitian ini diantaranya untuk Mengembangkan dan meningkatkan rasa solidaritas antar peserta didik di lingkungan sekolah terutama di kelas. Dan untuk menciptakan pembiasaan baru yang baik untuk hubungan persahabatan diantara peserta didik. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Disini peneliti mendeskripsikan apa yang peneliti temukan dilapangan pada saat peneliti melakukan penelitian dan deskripsi ini berdasarkan fakta yang ada di sekolah. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Disini peneliti mendeskripsikan tentang Strategi Pembinaan Karakter Komunikatif Peserta Didik di SDN Cibadak. Teknik yang digunakan peneliti yaitu observasi (terjun langsung ke sekolah). Semuanya bisa berjalan dengan baik termasuk karakter bersahabat yang awalnya tidak baik dapat menjadi baik, jika ada usaha dan dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa menyerah, Karena ketika anak-anak berinteraksi satu sama lain mereka mampu menemukan kebahagiaannya di sekolah dan kebahagiaan ini mampu membuat mereka bersemangat untuk datang dan belajar di sekolah, mereka dapat memotivasi satu sama lain dan menciptakan prestasi yang gemilang di bidangnya masing-masing, persahabatan yang tercipta dengan baik membuat anak-anak merasakan indahnnya masa sekolah.

**Kata Kunci:** Persahabatan, Karakter Komunikatif, Peserta Didik.

### ABSTRACT

*Many of us do not realize that the moment together with students is very important. Sometimes we are not sensitive to students' moments of togetherness when they have snacks or meals. Seeing this, the researcher felt the need to create a family atmosphere in the classroom. The objectives of this research include developing and increasing a sense of solidarity among students in the school environment, especially in the classroom. And to create new good habits for friendly relations among students. Researchers used descriptive research methods. Here the researcher describes what the researcher finds in the field when the researcher conducts the research and this description is based on the facts that exist in the school. No more children sitting alone and feeling like they don't have friends in class. After they finished eating, the children worked together to clean up the garbage around them. Do not be indifferent to the interaction between fellow students in class. Everything can go well, including friendly characters that initially are not good can turn out to be good, if there is effort and done seriously without giving up, because when children interact with each other they are able to find happiness in school and this happiness can make them excited to come and study at school, they can motivate each other and create brilliant achievements in their respective fields, friendships that are created well make children feel the beauty of school.*

**Keywords:** Friendship, Communicative Character, Learners.

## **A. PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 menimbulkan perubahan nyata, berbagai sektor ikut terkena dampaknya, termasuk di bidang pendidikan. Sektor pendidikan termasuk ke dalam salah satu sektor yang dampaknya sangat terasa baik oleh guru, siswa maupun pihak yang terlibat didalamnya. Belajar dari rumah yang awalnya hanya dua minggu kemudian menjadi diperpanjang. Pembelajaran dilaksanakan secara online dan hal ini menjadi tantangan untuk semua, dimana semua pihak berusaha beradaptasi dan bersahabat dengan pembelajaran online. Berbagai cara dilakukan supaya pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, ada yang mulai melaksanakan pembelajaran secara luring. Hal ini tentu saja membuat para siswa dan guru merasa senang, karena mereka bisa melaksanakan pembelajaran secara langsung disekolah.

Pembelajaran tatap muka secara langsung disekolah tidak serta merta bebas begitu saja tanpa protokol kesehatan yang ketat. Mereka yang datang ke sekolah dilengkapi dengan peralatan kesehatan yang sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Dengan kembali dilaksanakannya pembelajaran tatap muka secara langsung para siswa yang dating ke sekolah dapat kembali bersosialisasi dengan guru, teman-teman dan juga orang-orang yang berada disekolah. Hal ini membuat mereka menemukan kembali canda dan juga tawa bersama teman-teman nya. Selama pandemi covid-19 mereka hanya bisa

berkomunikasi melalui layar Hp atau sejenisnya. Dengan beberapa penyesuaian baru peserta didik tetap merasa antusias untuk datang ke sekolah dan belajar bersama teman-temannya.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung disekolah tentu berbeda dengan pembelajaran online, siswa yang belajar secara langsung di sekolah dapat berinteraksi langsung dengan teman-temannya, dan ketika siswa belajar secara online mereka tidak dapat berinteraksi dengan teman-teman kelasnya. Tidak ada interaksi tersebut membuat peserta didik menjadi memilih untuk berdiam diri dan tidak banyak berbicara ketika pembelajaran sudah dilaksanakan secara langsung di sekolah, ada rasa canggung pada diri peserta didik.

Banyak dari kita tidak menyadari bahwa momen kebersamaan siswa merupakan hal yang sangat penting. Kadang kita tidak peka terhadap momen kebersamaan siswa saat mereka jajan, makan, kerja kelompok, dan bermain. Kadang kita juga tidak sadar atau membiarkan beberapa siswa yang hanya berbicara dengan teman dekatnya dan juga membiarkan begitu saja siswa yang dari saat pertama datang ke kelas sampai pelajaran selesai tidak beranjak dari tempat duduknya dan hanya berdiam diri, sejatinya hal seperti ini layak untuk mendapatkan perhatian guru dan hal-hal seperti ini terjadi tanpa disadari oleh orang-orang disekitar.

Persahabatan yang terjadi antara peserta didik di kelas, sejatinya terjalin ketika mereka mau berkomunikasi satu sama lain dan menghargai teman-temannya tanpa memandang harta, jabatan orang tua, atau apapun. Persahabatan dapat membuat mereka merasa nyaman dan bahagia ketika berada di sekolah terutama ketika berada dikelas. Berbagai reaksi yang dimunculkan oleh peserta didik ketika dikelas membuat peneliti melihat bahwa keberagaman itu memang benar adanya dan hal ini menimbulkan berbagai reaksi dari guru, dan hal ini juga berdampak pada kerukunan peserta didik. Berdasarkan yang telah di paparkan diatas peneliti akhirnya melakukan penelitian di SDN Cibadak 1 terkait Strategi Pembinaan Karakter Komunikatif Peserta Didik di SDN Cibadak 1. Adapun tujuan dalam penelitian ini diantaranya untuk Mengembangkan dan meningkatkan rasa solidaritas, rasa persahabatan/Komunikatif yang erat antar peserta didik di lingkungan sekolah terutama di kelas. Dan untuk menciptakan pembiasaan baru yang baik untuk hubungan persahabatan diantara peserta didik. Menguatkan karakter komunikatif/bersahabat pada peserta didik, diimplementasikan melalui pembiasaan kegiatan bersama di sekolah terutama saat bersama teman-teman kelas.

“Karakter merupakan nilai – nilai perilaku manusia yang universal. Karakter sendiri identik dengan moral, akhlak, dan etika. Karakter manusia selalu berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan

lingkungannya. Karakter diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma tersebut meliputi norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat” (Samrin,2016).

“Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.” (Mulyasa, 2013).

Pada dasarnya peserta didik mempunyai rasa senang yang tinggi ketika mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya dikelas. Untuk dapat berkomunikasi diantara peserta didik, perlu di mulai dan di dekatkan, perlu ada penguatan karakter komunikatif/bersahabat untuk peserta didik. Menurut Zamroni (Akhsan Makhrusan, 2016:23) bersahabat dan komunikatif adalah kemampuan seseorang untuk berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain dengan rasa senang.” Guru sebagai orang tua siswa disekolah dapat membantu siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Guru dapat membentuk kelompok belajar dan membiarkan siswa berdiskusi dengan teman-temannya. Guru bisa menciptakan suasana kelas yang seru dengan menyelipkan pelajaran karakter komunikatif didalamnya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode deskriptif menjadi metode penelitian yang digunakan peneliti. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang meneliti suatu kelompok, objek, dan kondisi dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta, serta membuat kesimpulan berdasarkan fenomena yang diteliti (Nazir, 2009:54). Disini peneliti mendeskripsikan apa yang peneliti temukan di sekolah pada saat peneliti melakukan penelitian dan deskripsi ini berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Disini peneliti mendeskripsikan tentang Strategi Pembinaan Karakter Komunikatif Peserta Didik di SDN Cibadak 1. Rancangan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu peneliti akan melakukan pendekatan dan memahami terlebih dahulu karakter komunikatif/bersahabat peserta didik, kemudian melakukan pembinaan dan penguatan karakter komunikatif/bersahabat.

Sumber penelitian di SDN Cibadak 1 tepatnya di Kp. Cibadak, Ds. Cibadak, Kec. Cimanggu, Kab. Pandeglang, Prov. Banten. Pada penelitian ini ada beberapa kelas yang di kunjungi oleh peneliti, pengumpulan data berdasarkan informasi yang didapat dari siswa dan guru. Peneliti juga mendapatkan data dari beberapa kelas, tidak hanya satu kelas, dan dari beberapa kelas itu peneliti mendapatkan banyak sekali pelajaran berharga, terima kasih untuk SDN Cibadak 1. Teknik yang

digunakan peneliti yaitu observasi (terjun langsung ke sekolah). Dalam proses pengumpulan data-data, peneliti Melakukan banyak kegiatan bersama siswa. Dan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya satu kali, peneliti melakukan kegiatan bersama peserta didik selama sehari-hari. Peneliti mengamati dan ikut langsung dalam kegiatan bersama peserta didik dengan harapan peneliti tidak memvonis siswa begitu saja, dan data yang didapatkan oleh peneliti benar-benar data yang sebenarnya. Peneliti juga melakukan wawancara bersama peserta didik dengan pertanyaan yang mengalir begitu saja atau wawancara tidak terstruktur, hal ini dilakukan demi membuat peserta didik merasa nyaman.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan berbagai permasalahan terkait karakter komunikatif peserta didik, dimana peserta didik menunjukkan sikap tidak bersahabat terhadap temannya dan membuat salah satu temannya menangis, hal ini berdampak pada interaksi peserta didik tersebut dengan teman-teman yang lain. Peserta didik yang menangis merasa takut dan tidak berani masuk ke dalam kelas sendiri, dan pada suatu ketika peserta didik yang menangis tersebut datang ke sekolah dengan diantar oleh ibunya, tidak hanya mengantar sampai gerbang sekolah. Namun mengantar sampai ke dalam kelas. Hal ini tentu saja membuat rasa khawatir di hati orang tua, mengapa anaknya sampai tidak berani duduk dikelas sendiri dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Beberapa diantara kita terkadang hanya melihat interaksi peserta didik pada saat jam pelajaran saja, dan interaksi diluar itu bebas dari pengawasan. Padahal interaksi siswa yang terjadi dikelas dan diluar kelas rawan akan perundungan, tanpa guru sadari. Hal ini berdampak pada karakter yang terbentuk nanti kedepannya. Setelah peneliti melakukan penelitian di SDN Cibadak 1, peneliti menemukan beberapa data temuan. SDN Cibadak 1 termasuk salah satu sekolah yang peserta didiknya dan orang-orang disekitar tempat tinggal peserta didik tidak ada yang terkena covid-19. Daerahnya termasuk daerah yang dinyatakan aman. Namun hal ini tidak lantas membuat para peserta didik tanpa perlindungan, di dalam kelas tersedia hand sanitizer dan peserta didik juga datang dengan memakai masker, ketika ada info vaksin peserta didik yang diperbolehkan mengikuti vaksin melaksanakan vaksinasi Covid-19. Semua kegiatan yang peneliti lakukan di SDN Cibadak 1 sudah sesuai dengan protokol kesehatan dan kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti yakin semuanya aman. Dan sampai peneliti selesai melakukan penelitian, peserta didik dan semua orang yang berada dilingkungan sekolah aman dari virus Covid-19.



Gambar 1. Siswa duduk bersama.

Pada gambar satu terlihat peserta didik duduk bertiga bersama teman-temannya dan terlihat juga beberapa kursi yang kosong, hal ini terjadi karena peserta didik memilih duduk bersama teman yang mereka kenal dengan baik dibanding duduk sendiri atau duduk bersama teman yang tidak mereka kenal dengan dekat. Ini menjadi perhatian pertama peneliti saat peneliti masuk ke dalam kelas dan peneliti menemukan ada peserta didik yang lebih memilih mengosongkan bangku di depannya dari pada duduk berpisah dari temannya, padahal jika melihat ke sekitar kelas posisinya pada saat itu bangku temannya telah di isi oleh dua orang, dan pada saat itu peserta didik yang hadir hanya sedikit. Faktor persahabatan diantara peserta didik menjadi penyebab hal ini terjadi, dan faktor lainnya adalah temannya yang lain berhalangan hadir dan tidak ada pilihan lain selain bergabung bersama dua temannya supaya mereka bisa mempunyai teman berbicara disebelahnya. Hal ini sebenarnya sering terjadi diberbagai tingkat pendidikan tidak hanya jenjang SD saja. kebiasaan berbicara dengan teman sebelah atau teman sebangku pada saat pembelajara berlangsung atau pun saat menunggu jam pelajaran dimulai dan saat istirahat merupakan

sebuah kebiasaan yang sangat nyata di lingkungan sekolah, atau pun di lingkungan lain. Dan hal ini terjadi jika teman di sebelahnya dapat berkomunikasi dengan nya dan dari apa yang mereka bicarakan mereka menemukan kesamaan dan kenyamanan ketika berinteraksi satu sama lain. Namun jika dilihat lebih dalam hal ini jelas akan berdampak pada karakter komunikatif peserta didik, dimana hubungannya dengan teman-teman kelasnya yang lain tidak akan terlalu akrab, bahkan bisa saja mereka menjadi asing. Tidak ada keinginan untuk membuka komunikasi dengan teman-temannya yang lain dan memilih berada di tempat yang dianggap nyaman di lingkungan sekolah bukan suatu hal yang bisa dianggap baik, pada saat di sekolah peserta didik melakukan berbagai kegiatan bersama teman-temannya, dimulai dari belajar sampai bermain. Peserta didik harus mendapatkan penguatan dan pembinaan karakter komunikatif atau bersahabat, bisa bergaul dan bekerja sama dengan semua teman-teman dikelas. Peneliti melakukan berbagai kegiatan bersama peserta didik dan peneliti menerapkan beberapa strategi yang peneliti cetuskan sendiri dengan berdasar pada situasi dan kondisi di tempat peneliti melakukan penelitian, strategi ini ada setelah peneliti melihat bagaimana peserta didik bergaul, berinteraksi bersama teman-teman sekelasnya dan teman-temannya yang lain. Strategi sederhana yang peneliti gunakan untuk pembinaan karakter komunikatif diantaranya:

a) Senam Bersama

Peneliti melakukan kegiatan senam bersama setelah pelajaran selesai dan peneliti juga melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu, apakah masih ada waktu sebelum peserta didik beristirahat. Pada saat pelaksanaan senam bersama ini dilaksanakan masih ada waktu sebelum peserta didik beristirahat. Senam bersama ini peneliti lakukan supaya peserta didik mau berbaur, berinteraksi, dan bekerjasama dengan teman-temannya. Peserta didik menyambut senam bersama ini dengan antusias walaupun mereka tidak diberi tahu terlebih dahulu terkait senam bersama ini. Peneliti menggunakan video senam ceria yang pendek dan mudah untuk diikuti peserta didik dan gerakannya tidak mengharuskan peserta didik memakai pakaian olahraga, jadi seperti yang terlihat pada gambar dibawah peserta didik senam bersama menggunakan seragam merah putih. Pada awalnya mereka hanya berdiri disamping temannya, namun penelliti melakukan strategi satu dua baris untuk perempuan. Peneliti juga tidak lupa untuk membuat formasi yang sesuai dengan tujuan awal peneliti yaitu menanamkan karakter komunikatif.



Gambar 2. Siswa Sedang Senam Bersama.

Kegiatan pada gambar dua yaitu peserta didik bekerja sama mengikuti gerakan senam yang berasal dari video

di laptop. Orang yang berada didepan berusaha untuk tidak menghalangi orang yang dibelakang sehingga semuanya bisa mengikuti gerakan senam. Senam bersama merupakan langkah pertama yang peneliti lakukan supaya peserta didik mau berbaur dengan semua teman-temannya dan peserta didik tidak hanya duduk dikursi dengan teman dekatnya. Hasilnya peserta didik menjadi keluar dari kursinya dan melakukan kegiatan senam bersama dengan ekspresi gembira. Sepanjang senam mereka tidak berhenti menunjukkan senyum dan gelak tawa nya, ini mungkin terlihat seperti bermain-main, namun peneliti melihat ini sebagai langkah pertama yang baik dan dapat dijadikan strategi pembinaan karakter komunikatif untuk peserta didik dengan terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi di lingkungan sekolah terutama kelas.

b) Diskusi

Selanjutnya terkait strategi pembinaan karakter komunikatif, peneliti mengajak peserta didik untuk bekerja sama dengan teman-temannya. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik melakukan diskusi terkait multitasking.



Gambar 3. Siswa Sedang Berdiskusi.

Pada gambar diatas peneliti mengajak peserta didik untuk

berdiskusi dengan teman-temannya, peneliti membagi peserta didik menjadi tiga kelompok, untuk kelompok pertama peserta didik menonton video berita dan mengisi lembar soal tentang teks berita banjir. Kelompok kedua peserta didik melakukan hal yang sama seperti kelompok pertama, perbedaannya terletak pada video yang diberikan, untuk kelompok dua peserta didik menonton video komedi. Dan untuk kelompok ketiga peneliti hanya memberikan lembar soal terkait berita longsor. Peneliti melakukan kegiatan ini setelah pelajaran mereka selesai dan masih ada waktu sebelum mereka pulang. Peneliti melakukan kegiatan ini supaya peserta didik dapat bekerja sama dan menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman-temannya, dengan begiitu peserta didik dapat bergaul, dan bekerja sama dengan semua teman-temannya.

c) Bermain Bersama

Kegiatan selanjutnya yaitu bermain bersama teman-teman kelas. Pada kenyataannya energi positif dan kebahagiaan yang di berikan oleh teman-teman di sekitar dapat membuat perubahan yang nyata pada diri setiap individu, dan tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik dapat menjadi lebih semangat menggapai mimpinya bersama teman-temannya. Dan pada akhirnya peserta didik dapat menerapkan karakter komunikatif/bersahabat dengan teman-teman kelasnya.





Gambar 4. Siswa Sedang Bermain Catur Bersama.

Pada gambar diatas peserta didik bermain permainan catur bersama teman-temannya. Catur merupakan salah satu pilihan permainan peserta didik. Saat jam istirahat peneliti membebaskan peserta didik memilih permainan bersama teman-temannya, ada yang melakukan permainan catur, melakukan permainan SQUID GAME dan permainan lainnya. Peserta didik bermain sesuai dengan permainan yang mereka inginkan dan pada saat peserta didik bermain peneliti berusaha mengajak semua teman-teman yang ada dikelas untuk ikut serta dan akhirnya mereka semua ikut bermain. Peneliti melihat kemajuan karakter komunikatif pada peserta didik, dimana sebelumnya ada peserta didik yang tidak mau berbicara sama sekali dengan teman-temannya kemudian mau berbicara pada saat bermain bersama teman-temannya. Peneliti melihat sendiri bagaimana peserta didik tersebut tertawa dan ikut berlari kesana kemari bersama teman-temannya.

#### d) Makan Bersama

Kegiatan selanjutnya yaitu makan bersama. Peneliti terlebih dahulu memberitahu peserta didik untuk membawa bekal dari rumah dan nanti di sekolah akan ada kegiatan makan bersama teman-teman kelas. Kabar tersebut disambut baik oleh peserta didik, mereka terlihat sangat bersemangat. Keesokan harinya. Peserta didik datang dengan bekal masing-masing.



Gambar 5. Siswa Sedang Makan Bersama.

Pada gambar dibawah peneliti sengaja membiarkan peserta didik untuk makan dengan formasi membentuk lingkaran. Tujuannya agar peserta didik yang membawa bekal dapat berbagi dengan yang tidak membawa bekal. Dan pada akhirnya mereka makan bersama dan saling berbagi makanan. Momen seperti ini yang membuat persahabatan diantara peserta didik semakin erat. Dan ternyata, makan bersama tidak hanya dapat mempererat persahabatan diantara peserta didik, pada jurnal penguatan pendidikan karakter melalui adab makan bersama dikelas yang disusun oleh Wahyu Ratnawati dan di publikasikan di jurnal varidika vol. 31 No. 2 Desember 2019, ditemukan juga nilai karakter yang lain pada saat peserta didik makan bersama, yaitu nilai gotong royong, “peserta didik



dapat bergotong royong membagikan perlengkapan makanan, mengambil makanan, dan tidak berbicara ketika makan” (Ratnawati, 2019). Hal ini semakin menguatkan peserta didik untuk bisa bekerjasama dan bergaul dengan teman-temannya, sehingga dari kegiatan makan bersama ini peserta didik dapat meningkatkan karakter komunikatif di sekolah. Setiap momen yang telah dilewati oleh peserta didik diselipkan pengetahuan dan pembelajaran tentang karakter komunikatif.



Gambar 6. Siswa Foto Bersama.

Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu foto bersama peserta didik. Mereka sangat antusias dan langsung maju ketika akan berfoto. Seiring dengan berjalannya waktu dan momen kebersamaan yang mereka lalui akhirnya peserta didik menyadari bahwa kebersamaan dengan teman-teman kelas merupakan sesuatu yang sangat berharga dan hal itu juga mampu membuat peserta didik semangat menjalani hari-harinya di sekolah. Pembiasaan karakter komunikatif/bersahabat yang ditanamkan pada peserta didik menciptakan karakter baik. Modal karakter komunikatif dapat membuat peserta didik bergaul, berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang-orang disekitarnya. Hal ini akan membawa peserta didik pada kesuksesannya dalam bersosialisasi dan bekerja sama

dengan orang-orang di masa mendatang. Peserta didik juga akan lebih menghargai pendapat teman-temannya.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, pada akhirnya peserta didik dapat menerapkan karakter komunikatif dalam kehidupannya, khususnya ketika berada di lingkungan sekolah. Komunikasi yang baik antar peserta didik menjadikan rasa persahabatan tumbuh dengan erat diantara peserta didik. Strategi yang bisa dilakukan oleh guru dalam penguatan karakter komunikatif atau bersahabat diantara peserta didik, yaitu dengan masuk ke dalam dunia mereka, dan berusaha memahami apa yang sebenarnya mereka rasakan selama berada di kelas. Kemudian guru bisa melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan semua peserta didik, contohnya seperti pada pembahasan diatas yaitu makan bersama dan membiarkan peserta didik mengambil alih tugas membersihkan sampah bekas mereka makan dan minum. Guru memberikan penguatan karakter komunikatif peserta didik dan juga membina peserta didik untuk dapat bertanggung jawab.

Rasa solidaritas antar peserta didik dapat muncul karena adanya kebiasaan baik yang mereka lalui bersama setiap hari di kelas. Guru dapat membantu peserta didik dalam pembiasaan bersahabat. Guru juga bisa ikut mengembangkan dan meningkatkan rasa solidaritas, rasa persahabatan/Komunikatif yang erat antar peserta didik di lingkungan sekolah terutama di kelas. Dan guru

juga bisa menciptakan pembiasaan baru yang baik untuk hubungan persahabatan diantara peserta didik. Semuanya bisa berjalan dengan baik, jika ada usaha dan dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa menyerah, sejatinya karakter peserta didik masih bisa diarahkan dan dibentuk lakukan sekarang sebelum terlambat.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter, Sebuah Pendekatan Nilai. *Jurnal AITa`dib*, Vol. 9 No.1. Januari-Juni.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahsan Masrukhan. (2016). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ratnawati. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Adab Makan Bersama Di Kelas* , Vol.31.No.2. September-Desember.